



HUBUNGAN PERAN KONSELOR LAKTASI DALAM KONSELING MENYUSUI TERHADAP KEBERHASILAN IBU MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF

THE RELATIONSHIP OF THE CONTRIBUTION OF THE LACTATION COUNSELOR IN BREASTFEEDING COUNSELING TO SUCCESSFUL EXCLUSIVE BREASTFEEDING

Emilda AS^{1*}, Fazdria², Silfia Dewi³

^{1,2,3} Prodi Kebidanan Langsa Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: emilda@poltekkesaceh.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci:

Peran konselor laktasi;
Konseling menyusui;
ASI Eksklusif

Keywords:

*Contribution of the
lactation counselor;
Breastfeeding
counselling; Exclusive
breastfeeding*

History:

Submitted 17/06/2023

Revised 12/07/2023

Accepted 20/07/2023

Published 01/12/2023

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu kunci utama keberhasilan menyusui adalah kemauan yang kuat pada diri ibu. Kemauan tersebut bisa timbul dari dalam dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan peran konselor laktasi dalam konseling menyusui terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. **Metode:** Penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel adalah ibu yang memiliki bayi yang berumur 0-6 bulan berjumlah 85 responden. Metode pengambilan sampel dengan *proporsional stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil uji statistik penelitian ini dengan uji X^2 (*chi-square*) diperoleh nilai $P=0,000$ ($P < 0,05$ H_0 diterima, H_a ditolak), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran konselor laktasi dalam konseling menyusui terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif. **Kesimpulan:** Ada pengaruh edukasi yang diberikan oleh konselor laktasi terhadap keberhasilan menyusui. Diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan dan konselor laktasi lebih mengupayakan edukasi yang berkesinambungan dan terarah serta agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh ibu.

ABSTRACT

Background: One of the main keys to successful breastfeeding is the mother's strong will. This desire can arise from within oneself and the environment around it. **Objective:** This research was conducted to determine the relationship between the role of a lactation counselor in breastfeeding counseling and the success of mothers in providing exclusive breastfeeding. **Method:** Analytical survey research with a cross sectional design. The sample was mothers who had babies aged 0-6 months, totaling 85 respondents. The sampling method is proportional stratified random sampling. Data were analyzed using the Chi-Square test. **Results:** The results of the statistical test of this research using the Exclusive breastfeeding. **Conclusion:** There is an influence of education provided by a lactation counselor on breastfeeding success. It is hoped that health professionals, especially midwives and lactation counselors, will put more effort into continuous and targeted education and so that the information conveyed can be well received by mothers.

PENDAHULUAN

Secara global, masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan yang diberikan ASI secara eksklusif, yaitu sebesar 40%. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan beberapa hal tentang pemberian nutrisi pada bayi, yaitu bayi mulai menyusui dalam satu jam kehidupan, memberikan ASI eksklusif selama enam bulan, pengenalan tepat waktu makanan padat, dan ketepatan dalam memberikan makanan pendamping, serta terus menyusui hingga dua tahun atau lebih. ASI adalah salah satu cara yang paling efektif untuk menjamin kesehatan dan kelangsungan hidup anak. Sekitar 800.000 jiwa anak akan diselamatkan setiap tahun, jika mereka disusui dalam waktu satu jam kelahiran, kemudian hanya diberikan ASI selama enam bulan pertama kehidupan, dan terus menyusui sampai usia dua tahun (Anon 2019).

World Health Organization (WHO) dan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) merekomendasikan pemberian nutrisi yang optimal bagi bayi baru lahir yakni melalui strategi global pemberian ASI eksklusif selama enam bulan. American Academy of Pediatrics (AAP) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif kepada bayi selama minimal 6 bulan dan dapat dilanjutkan minimal sampai bayi berusia 12 bulan. ASI merupakan nutrisi terbaik yang secara khusus ditujukan bagi bayi baru lahir karena mengandung berbagai komponen antibodi, nutrisi yang lengkap dan mudah dicerna oleh bayi baru lahir dibandingkan dengan susu formula. Pemberian ASI bagi bayi baru lahir dapat membantu proses maturasi saluran pencernaan (Lowdermilk et al. 2016).

Pemberian ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat. Bagi bayi, ASI dapat menurunkan risiko kejadian berbagai penyakit infeksi, *Sudden Infant Death Syndrome* (SIDS),

asma dan penyakit alergi, kanker, obesitas, penyakit kardiovaskular dan metabolik. Bagi ibu, pemberian ASI dapat meningkatkan bonding dengan bayinya, penurunan berat badan setelah melahirkan dan merupakan metode kontrasepsi alami (Anggryni et al. 2021). Dalam jangka panjang, ibu yang memberikan ASI eksklusif mempunyai risiko lebih rendah menderita penyakit diabetes, penyakit jantung dan metabolik, kanker payudara dan ovarium (Dieterich et al. 2013).

Praktek pemberian ASI eksklusif masih rendah. Pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah usia dua bulan hanya mencakup 64% dari total bayi yang ada. Persentase tersebut menurun seiring dengan bertambahnya usia bayi yaitu, 46% pada bayi usia 2–3 bulan, 14% pada bayi usia 4–5 bulan, dan 13% bayi di bawah dua bulan telah diberi susu formula dan satu dari tiga bayi usia 2–3 bulan telah diberi makanan tambahan. Studi menunjukkan bahwa praktek pemberian ASI eksklusif hingga usia 4–6 bulan adalah 8,5%, hingga usia 6 bulan adalah 7,8%, dan 46% memilih memberikan susu formula (Kemenkes RI 2020).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adalah sosial budaya, psikologis, fisik, petugas kesehatan, pengetahuan, dan dukungan keluarga/organisasi masyarakat (Windayanti, Sofiyanti, and Astuti 2021). Salah satu kunci utama keberhasilan menyusui adalah kemauan yang kuat pada diri ibu. Kemauan tersebut bisa timbul dari dalam dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya meliputi keluarga dan masyarakat termasuk organisasi wanita seperti PKK, Aisyiyah, Konselor ASI dan yang lain. Konselor ASI adalah seseorang yang telah mengikuti Pelatihan Konselor ASI selama 40 jam Standar WHO dan telah tersertifikasi. Menurut hasil penelitian *systematic review*,

dukungan sebaiknya oleh petugas terlatih, dan kunjungan harus dijadwalkan, sehingga wanita dapat memprediksi kapan dukungan akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, strategi terutama pada dukungan tatap muka dan berlatih ASI eksklusif lebih mungkin untuk dapat berhasil (McFadden et al. 2019).

Kerjasama dan komunikasi yang baik antara konselor dan ibu serta kemampuan konselor yang menunjukkan sikap terbuka dan bersedia menjadi pendengar yang baik serta menciptakan suasana yang nyaman akan dapat menggali sejauhmana pengetahuan ibu dan mengembangkan pengetahuan ibu tersebut menjadi lebih baik. Faktor lain yang menjadi keberhasilan dalam proses konseling adalah konselor mampu menumbuhkan kepercayaan dan motivasi ibu, sehingga ibu bisa menerima konselor sebagai sumber informasi yang berdampak terhadap keberanian ibu dalam mengungkapkan ketidaktahuan yang dihadapi sebelumnya (Nurfatihah, Entoh, and Ramadhan 2019).

Dengan adanya konseling laktasi yang intensif membantu ibu untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menghadapi kesulitan dalam pemberian ASI. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan peran konselor laktasi dalam konseling menyusui terhadap keberhasilan ibu memberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Langsa Lama Kota Langsa.

METODE

Jenis dan rancangan sampel pada penelitian ini adalah penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berumur 0-6 bulan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Langsa Lama

berjumlah 85 responden. Metode pengambilan sampel dengan *proporsional stratified random sampling*. Alat penelitian data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang berisikan 17 pertanyaan yang sudah tersusun secara terstruktur. Variabel dependen yaitu keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif terdiri dari 1 pertanyaan pilihan terpimpin. Variabel independen yaitu peran konselor laktasi sebanyak 16 pertanyaan dengan jawaban pilihan terpimpin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Frekuensi Umur, Pekerjaan dan Pendidikan Ibu

No	Karakteristik	f	%
Umur			
1.	<20 tahun	9	10.6
2.	20-35 tahun	62	72.9
3.	>35 tahun	14	16.5
Pekerjaan			
1.	Bekerja	37	43.5
2.	Tidak bekerja	48	56.5
Pendidikan			
1.	SD	6	7.1
2.	SMP	28	32.9
3.	SMA	39	45.9
4.	Perguruan Tinggi	12	14.1
Paritas			
1.	Primipara	13	15.3
2.	Multipara	72	84.7

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa karakteristik umur ibu di wilayah kerja Puskesmas Langsa Lama, mayoritas usia ibu dengan kategori 20-35 tahun yaitu sebanyak 62 orang (72.9%), pada karakteristik pekerjaan ibu, mayoritas ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 48 orang (56.5%), pada karakteristik pendidikan ibu, mayoritas ibu memiliki pendidikan menengah atas yaitu sebanyak 39 orang (45.9%). dan pada karakteristik paritas ibu, mayoritas ibu merupakan multipara yaitu sebanyak 72 orang (84.7%).

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif

Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif	f	%
Tidak	54	63.5
Total	85	100

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 85 responden, mayoritas sebanyak 54 ibu (63.5%) tidak berhasil memberikan ASI eksklusif, dan hanya 31 ibu (36.5%) yang berhasil memberikan ASI eksklusif.

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Konselor Laktasi di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat

No	Peran Konselor Laktasi	f	%
2	Cukup	38	44.7
3	Kurang	15	17.6
Jumlah		85	100

Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 85 responden, dapat dilihat bahwa dari 85 responden, mayoritas sebanyak 38 ibu (44.7%) dengan peran konselor laktasi cukup. Sedangkan peran konselor baik sebanyak 32 ibu (37.6%), dan peran konselor laktasi kurang yaitu sebanyak 15 ibu (17.6

Tabel 4. Hubungan Peran Konselor Laktasi Terhadap Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama

Peran Konselor Laktasi	Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif				Jumlah		P-Value	X2 Hitung	X2 Tabel
	Ya		Tidak						
	f	%	f	%	f	%			
Baik	23	71.9	9	28.1	32	100	0.000	28.406	5.991
Cukup	7	18.4	31	81.6	38	100			
Kurang	1	6.7	14	93.3	15	100			

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 85 responden, 32 ibu mayoritas peran konselor laktasi baik sebanyak 23 (71.9%) ibu memberikan ASI eksklusif dan dari 38 ibu dengan peran konselor laktasi cukup sebanyak 7 (23.7%) ibu memberikan ASI eksklusif.

Sedangkan dari 15 ibu dengan peran konselor laktasi kurang sebanyak 1 (6.7%) ibu memberikan ASI eksklusif.

Hubungan Peran Konselor Laktasi Terhadap Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Lama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 85 responden, mayoritas peran konselor laktasi cukup di wilayah kerja Puskesmas Langsa Lama sebanyak 38 ibu (44.7%).

Hasil uji statistik penelitian ini dengan uji X^2 (*chi-square*) pada derajat kepercayaan 95% diperoleh nilai $P= 0,000$ ($P < 0,05$ H_0 diterima, H_a ditolak), menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran konselor laktasi dalam konseling menyusui terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Langsa Lama.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan durasi menyusui, mendapatkan bahwa sedikitnya wanita yang mencapai ASI eksklusif harus menerima bimbingan dari tenaga kesehatan di pelayanan kesehatan untuk mengajarkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi kesulitan menyusui (Zainal, A, and Patimah 2021). Penelitian lain dengan hasil ibu yang mendapatkan informasi tentang menyusui dari tenaga kesehatan sebelum melahirkan akan menyusui secara eksklusif lebih lama. Dukungan yang terus menerus dan pemberian informasi dengan bimbingan face-to-face adalah faktor utama yang dapat meningkatkan angka keberlangsungan pemberian ASI eksklusif. Intervensi dengan pemberian handout pada saat pemeriksaan prenatal mampu meningkatkan lama pemberian ASI eksklusif (Beal et al. 2018).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian menurut Lina (2012) menunjukkan ada pengaruh konseling menyusui terhadap

pemberian ASI eksklusif dengan nilai Odd Ratio (OR) 5,770, dimana ibu yang mendapatkan konseling menyusui secara lengkap berpeluang 5,770 kali memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan konseling menyusui secara lengkap (Lina 2012).

Keberhasilan menyusui merupakan kemampuan ibu untuk memberikan ASI saja pada bayi dengan melakukan teknik menyusui yang benar, yaitu: posisi menyusui, dan pelekatan mulut bayi pada payudara ibu. Pencapaian keberhasilan dalam menyusui diperlukan teknik-teknik menyusui yang benar. Teknik menyusui yang benar adalah cara ibu memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi yang baik dan benar. Teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemberian ASI (Lavender et al. 2015; Suksesty et al. 2017).

Pengetahuan ibu yang baik memiliki peluang untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui akan meningkat jika selama masa kehamilan dan proses persalinan mendapatkan informasi dan dukungan yang adekuat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menunjukkan bahwa pengetahuan kelompok yang mendapat konseling laktasi intensif lebih tinggi disbanding kelompok kontrol. Peningkatan pengetahuan disebabkan karena konseling yang menempatkan ibu sebagai subjek, bukan sebagai objek akan menaruh minat yang besar untuk mengikuti konseling (Ambarwati, Muis, and Susanti 2013).

Intensitas konseling juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan ibu, sehingga makin sering terjadi kontak antara ibu dan konselor maka makin sering ibu mendapatkan informasi, yang secara tidak langsung meningkatkan pengetahuan ibu. Manfaat lain dari

intensitas konseling yang sering adalah proses pengulangan informasi yang menjadi faktor pendukung dalam pemahaman ibu terhadap informasi tersebut. Informasi atau pengetahuan yang sering dan berulang-ulang dapat meningkatkan retensi pengetahuan seseorang (Notoatmodjo 2018).

Komponen utama dari suatu proses konseling, serta keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang konselor laktasi adalah: kemampuan berkomunikasi. Konselor laktasi dapat membuat ibu membuka diri, menyadari sendiri persepsi keliru yang selama ini mungkin dimilikinya terkait dengan kegiatan menyusui, serta kemudian berkeinginan untuk mengubah atau memperbaiki persepsi keliru tersebut sehingga kegiatan menyusui dapat berjalan lebih lancar. Seorang Konselor Laktasi yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik, akan mengalami tantangan yang lebih besar ketika sedang menjalankan tugasnya (Dennis 2013; WHO 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh (Haroon et al. 2013), menekankan bantuan atau intervensi dini untuk membantu ibu primipara melakukan teknik menyusui yang benar, merupakan strategi untuk mempertahankan menyusui sampai enam bulan. Hambatan lain yang ditemui mengapa seorang ibu berhenti menyusui bayinya adalah perawat meminta ibu untuk menyusui tapi tidak memberitahu bagaimana menyusui dengan benar dan dukungan yang kurang dari tenaga kesehatan. Keberhasilan teknik menyusui dapat diukur dengan posisi dan perlekatan yang benar. Selain itu, dalam penelitiannya menekankan dukungan petugas kesehatan pada postpartum dini dan berlanjut dengan satu kali kunjungan rumah dapat meningkatkan durasi dan lamanya menyusui pada ibu primipara (Fu et al. 2014).

Konseling membantu ibu untuk memperoleh bukan saja kemampuan,

minat dan kesempatan melainkan juga emosi dan sikap yang bisa mempengaruhi dalam menentukan pilihan dan pengambilan keputusan. Adanya perhatian dan pemberian motivasi dalam bentuk kunjungan rumah setelah melahirkan oleh konselor terhadap ibu menjadi dukungan dalam pemberian ASI eksklusif. Kunjungan rumah, kelompok pertemuan, sesi monitoring pertumbuhan dan sesi memasak merupakan peluang yang baik untuk berbagi informasi dan untuk konseling individu (Tempali et al. 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat pengaruh edukasi yang diberikan oleh konselor laktasi terhadap keberhasilan menyusui. Diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan dan konselor laktasi lebih mengupayakan edukasi yang berkesinambungan dan terarah serta sistematis kepada ibu mulai dari masa kehamilan hingga nifas agar tercapai keberhasilan menyusui eksklusif dan dapat menekan Angka Kematian Bayi (AKB) serta menggunakan dan menciptakan media komunikasi yang baik agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ria, Siti Fatimah Muis, and Purwanti Susanti. 2013. "Pengaruh Konseling Laktasi Intensif Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Sampai 3 Bulan." *Indonesian Journal of Nutrition* 2(1).

- Anggryni, Meri, Wiwi Mardiah, Yanti Hermayanti, Windy Rakhmawati, Gusgus Ghraha Ramdhanie, and Henny Suzana Mediani. 2021. "Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1764–76. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.967.
- Anon. 2019. "WHO Child Growth Standards." *Developmental Medicine & Child Neurology* 51(12):1002–1002. doi: 10.1111/j.1469-8749.2009.03503.x.
- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, and Lynnette M. Neufeld. 2018. "A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia." *Maternal & Child Nutrition* 14(4):e12617.
- Dennis, Cindy-Lee. 2013. "The Breastfeeding Self-efficacy Scale: Psychometric Assessment of the Short Form." *Journal of Obstetric, Gynecologic, & Neonatal Nursing* 32(6):734–44.
- Dieterich, Christine M., Julia P. Felice, Elizabeth O'Sullivan, and Kathleen M. Rasmussen. 2013. "Breastfeeding and Health Outcomes for the Mother-Infant Dyad." *Pediatric Clinics of North America* 60(1):31–48. doi: 10.1016/j.pcl.2012.09.010.
- Fu, I. C. Y., D. Y. T. Fong, M. Heys, I. L. Y. Lee, A. Sham, and M. Tarrant. 2014. "Professional Breastfeeding Support for First-time Mothers: A Multicentre Cluster Randomised Controlled Trial." *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology* 121(13):1673–83.
- Haroon, Sarah, Jai K. Das, Rehana A. Salam, Aamer Imdad, and Zulfiqar A. Bhutta. 2013. "Breastfeeding Promotion Interventions and Breastfeeding Practices: A Systematic Review." *BMC Public Health* 13(3):1–18.
- Kemendes RI. 2020. "Profil Kesehatan Indonesia." *Direktorat Gizi Masyarakat, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*. Retrieved (<https://gizi.kemkes.go.id/home/blogdetail/71/>).
- Lavender, Tina, Lisa Baker, Rebecca Smyth, Stuart Collins, Anne Spofforth, and Paola Dey. 2015. "Breastfeeding Expectations versus Reality: A Clusterrandomised Controlled Trial." *BJOG: An International Journal of Obstetrics & Gynaecology* 112(8):1047–53.
- Lina. 2012. "Pengaruh Konseling Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kabupaten Aceh Timur." *Tesis* 1(3):82–91.
- Lowdermilk, Deitra Leonard, Shannon E. Perry, Kitty Cashion, Kathryn Rhodes Alden, and Ellen Frances Olshansky. 2016. *Maternity & Women's Health Care*. Mosby Inc: St.Louis.
- McFadden, Alison, Lindsay Siebelt, Joyce L. Marshall, Anna Gavine, Lisa-Christine Girard, Andrew Symon, and Stephen MacGillivray. 2019. "Counselling Interventions to Enable Women to Initiate and Continue Breastfeeding: A Systematic Review and Meta-Analysis." *International Breastfeeding Journal* 14(1):42. doi: 10.1186/s13006-019-0235-8.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfatimah, Nurfatimah, Christina Entoh, and Kadar Ramadhan. 2019. "Pengaruh Konseling

- Laktasi Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapane Kabupaten Poso." *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia* 6(1):1-6. doi: 10.20527/jpkmi.v6i1.6869.
- Suksesty, Catur E., Bethy S. Hernowo, Meita Damayanti, Farid Husin, and Nanan Sekarwana. 2017. "Peran Konseling Laktasi Dengan Penerapan Media Terhadap Tingkat Keyakinan Diri Dan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Post Partum." *Jurnal Pendidikan Dan Pelayanan Kebidanan Indonesia* 3(2):47. doi: 10.24198/ijemc.v3i2.36.
- Tempali, Sri Restu, Rafika Rafika, Muliani Muliani, and Henrietta Imelda Tondong. 2018. "Hubungan Konseling Menyusui Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tawaeli." *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)* 1(1):16. doi: 10.33860/jbc.v1i1.84.
- WHO. 2012. "Community-Based Strategies For Breastfeeding Promotion and Support In Developing Countries." *Pan American Health* 570(17 2).
- Windayanti, Hapsari, Ida Sofiyanti, and Fitria Primi Astuti. 2021. "Peran Konselor ASI Dalam Keberhasilan Pemberian Kolostrum." *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"(Journal of Health Research" Forikes Voice")* 12:93-100.
- Zainal, Nabilah, Arman A, and Sitti Patimah. 2021. "Analisis Program Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Terhadap Kejadian Stunting Anak Usia 25-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Kota Makassar." *An Idea Health Journal* 1(02):142-54. doi: 10.53690/ihj.v1i02.57.

